



Analisis Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas IV SD Supriyadi 02

Yunika Ciptaning Tyas¹, Henry Januar Saputra², Ranto Nety Sofiati³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³ SD Supriyadi 02 Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, terkadang guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga motivasi belajar siswa tidak meningkat dan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Tujuan dilaksanakannya penelitian kualitatif ini yaitu untuk menelaah macam-macam gaya belajar yang dimiliki dari setiap siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas. Hasil penelitian mengenai gaya belajar terhadap pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang memperoleh hasil sebagai berikut, siswa dengan gaya belajar visual memiliki presentase sebesar 41%, kemudian diikuti dengan gaya belajar auditori 32%, dan kinestetik 27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV A memiliki minat dan gaya belajar visual untuk memahami atau menangkap informasi yang disampaikan guru. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
03 Januari 2024

Keywords

Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kebutuhan Siswa.

Corresponding

Author :

yunikaciptaning5@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Terdapat hal yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan kualitas belajar siswa dalam menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Dari beberapa jenis pendekatan yang ada, yang saat ini ramai dibicarakan dan diterapkan yaitu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan sebagai usaha guna memenuhi kebutuhan belajar

dari siswa secara individual karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

Pendidikan di Indonesia sudah mengarah pada perubahan yang positif dengan berpedoman pada konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa Pendidikan memuat empat tujuan yaitu tujuan jasmani, akal, rohani, dan sosial. Kurikulum merdeka yang saat ini aktif digunakan juga merupakan adopsi dari konsep Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa Pendidikan dan pembelajaran harus bisa memanusiakan manusia. Pendidikan harus sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman sehingga situasi pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kondisi alam dan kemajuan zaman pada saat ini sehingga dapat disisipkan muatan yang diadopsi dari nilai kemanusiaan dan konteks sosial budaya (Amalia et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Guru menjadi tokoh utama dalam melaksanakan kurikulum yang telah dirancang agar terbentuk suasana kelas yang tenang, nyaman, dan kondusif. Pengimplementasian kebijakan kurikulum merdeka ini menjadi motivasi bagi guru untuk lebih produktif dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Namun dalam pergantian kurikulum ini tidak begitu saja menjadikan Pendidikan dan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar pada siswa terutama pada guru yang sudah sangat senior. Dalam pergantian kurikulum tentunya juga harus di imbangi dengan pelatihan-pelatihan untuk seluruh guru. Karena guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar, tetapi guru juga sebagai perancang pembelajaran, mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi siswa yang diampunya, kemudian juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan agar dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Latifah, 2023) .

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) menjadi tombak awal dalam membentuk pengetahuan dasar dan keterampilan pada siswa. Pada tahap dasar ini, siswa diperkenalkan dengan banyak hal mulai dari konsep akademis hingga non akademis, kemudian melatih kemampuan berpikir kritis dan

kreatif. Dalam rentang usia kelas IV Sekolah Dasar, Sebagian besar siswa menunjukkan secara signifikan perbedaan cara belajar yang dipengaruhi oleh beberapa aspek yang diantaranya gaya belajar. Oleh sebab itu, pengenalan tentang gaya belajar pada siswa menjadi hal yang sangat penting Ketika merancang rencana pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan setiap siswa untuk menangkap, mencerna, dan menyimpan informasi yang telah diperoleh dari suatu sumber belajar. (Aziz et al., 2022) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang dalam merespon suatu informasi/pelajaran, menata dan mengelola informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan. Dalam satu kelas tentunya terdapat beberapa gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa sehingga seorang guru dituntut untuk bisa menerapkan tiga gaya belajar di dalam kelas agar dapat memfasilitasi siswanya dengan baik dan sesuai kebutuhan. Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga diantaranya: (1) Gaya belajar visual, (2) Gaya belajar auditori dan (3) Gaya belajar kinestetik (Lestari & Widda Djuhan, 2021)

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan cenderung lebih mudah dalam menangkap materi melalui gambar dan diagram, sementara siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih cepat menangkap pembelajaran melalui pendengaran seperti guru menerangkan atau melalui lagu. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih menyukai kegiatan belajar yang memberikan mereka pengalaman secara langsung dan praktik. Pengetahuan mengenai gaya belajar ini merupakan hal yang penting bagi seorang guru agar dapat menciptakan suasana kelas dan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam tersebut guru dapat merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi membuka kemungkinan guru untuk dapat menyesuaikan metode dalam menyampaikan pembelajaran serta materi pelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Menurut (Azizah et al., 2023), pembelajaran berdiferensiasi bisa memfasilitasi beragam gaya belajar siswa sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai data awal dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan setiap siswa dapat aktif berpartisipasi dan merasa terhubung dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan metode ini harus bisa membantu siswa mencapai potensi tingkat belajar yang baik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga (Andajani, 2022) menyebutkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

membutuhkan waktu, usaha, dan keterampilan. Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi membutuhkan analisis awal yang mendalam mengenai gaya belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemetaan gaya belajar bisa memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh (Latifah, 2023) menemukan bahwa mayoritas siswa di kelas V memiliki gaya belajar visual (52%), diikuti oleh auditori (29%), dan kinestetik (19%) 2. Hasil ini menunjukkan pentingnya seorang guru untuk memahami gaya belajar siswanya agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan akademis siswa tetapi juga bisa membantu siswa meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar. Dengan menyajikan media pembelajaran yang bervariasi seperti media visual untuk siswa dengan gaya belajar visual, diskusi untuk siswa dengan gaya belajar auditori, dan aktivitas praktis untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, dengan begitu guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam belajar dan berkembang.

Pada kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang yang terdapat 28 peserta didik, masih terdapat 32,14 % siswa yang masih memiliki hasil belajar yang cukup rendah, 21,42 % memiliki hasil belajar cukup baik, dan 46,42% memiliki hasil belajar yang sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang dapat diketahui bahwa guru sudah memahami sebagian gaya belajar siswa namun kegiatan pembelajaran seringkali masih menggunakan metode ceramah dan guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas yang seringkali masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran dan guru belum melakukan analisis mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran dikelas. Dapat disimpulkan bahwa guru masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan permasalahan tersebut melalui artikel ini, penulis ingin menganalisis gaya belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan berdiferensiasi di kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui macam-macam gaya belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di Kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah dirancang untuk menjelaskan suatu permasalahan atau peristiwa yang ditemukan. Fungsi penelitian ini guna memperoleh data gaya belajar peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas (Emiliani, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, pemaparan data, dan membuat simpulan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas, dilanjutkan dengan pengisian angket, dan dilengkapi dengan bukti dokumentasi. Pengisian angket digunakan untuk mengetahui minat atau gaya belajar siswa. Dokumentasi dijadikan bukti bahwa penelitian ini sudah dilaksanakan. Bukti dokumentasi berupa proses penelitian dan foto peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang telah didapatkan melalui kegiatan wawancara dan observasi selanjutnya akan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, di analisis dan kemudian disimpulkan. Untuk memberikan batasan dalam pengambilan keputusan, penulis menggunakan data ketepatan sebagai berikut:

Tabel 1.
Kategori Nilai Siswa

Nilai	Predikat
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
60-79	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tipe gaya belajar siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru mempunyai peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan siswa maka harus sesuai dengan gaya belajar dari masing-masing siswa, karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri siswa seperti psikologi, jasmani, dan motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, factor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu minat siswa, hal tersebut juga saling berkaitan dengan faktor eksternal pada siswa karena minat pada siswa juga dapat dipengaruhi dari lingkungan, fasilitas dan dukungan dari keluarga.

Untuk dapat memperoleh data mengenai gaya belajar siswa kelas IV A, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu AF dan juga menyebar angket untuk siswa kelas IV A yang berjumlah 28 siswa. Guru kelas menyampaikan bahwa setiap siswa pasti memiliki minat yang berbeda-beda dengan siswa lainnya, hal tersebut menyebabkan mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda pula sesuai dengan minatnya. Namun pada kenyataannya guru kelas belum melakukan analisis secara mendalam terkait gaya belajar pada siswa kelas IV A. Ibu AF baru melakukan observasi saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sebagian siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui media tertentu entah melalui gambar, suara, atau praktik. Proses observasi peneliti dikelas IV A ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 1.
Kegiatan Observasi di Kelas IV A

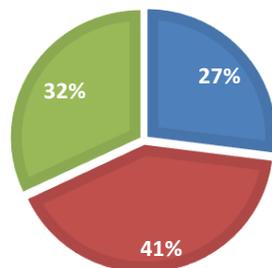
Hampir 73% dari 30 siswa dapat belajar dengan efektif ketika guru menerapkan pembelajaran dengan kombinasi media pembelajaran seperti media audio, visual, dan media konkrit yang sesuai dengan gaya belajar siswa (Muhammad Fendrik et al., 2022). Dengan memperkaya pengetahuan mengenai gaya belajar, seorang guru akan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, keanekaragaman gaya belajar pada siswa perlu disesuaikan dengan berbagai model pembelajaran (Reza Widyawati, 2023) . Selain melakukan wawancara dan observasi, guru juga menggali gaya belajar siswa mealalui lembar angket yang harus di isi oleh siswa sesuai dengan keadaan siswa masing-masing.



Gambar 2.
Pembagian Kuisioner Untuk Siswa

Instrumen atau lembar angket yang digunakan peneliti untuk siswa kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 14 pertanyaan. Berikut adalah proses pembagian angket untuk siswa kelas IV A. Berdasarkan hasil angket gaya belajar yang sudah diolah dan dianalisis, gaya belajar siswa kelas IV A menunjukkan presentasi yang dituangkan dalam diagram berikut.

**PRESENTASI GAYA
BELAJAR SISWA KELAS IV A**



Gambar 3.
Presentasi Gaya Belajar Siswa

Dari diagram di atas, diketahui bahwa terdapat 41% siswa yang memiliki gaya belajar visual, 32% siswa dengan gaya belajar auditori, dan 27% yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dari presentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang diminati sebagian besar siswa kelas IV A yaitu gaya belajar visual, kemudian kinestetik, dan terakhir auditori. Terlihat bahwa siswa tidak begitu banyak yang mengandalkan gaya belajar auditori dalam belajar, dan mereka lebih dominan dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Dari gaya belajar yang beragam ini menunjukkan bahwa juga terdapat banyak kebutuhan siswa yang harus di akomodasi oleh guru agar tercipta pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.

Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dari data hasil penelitian di atas, terdapat 3 gaya belajar dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual. Auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara membaca, siswa dengan gaya belajar visual tentu akan sangat mengandalkan indera penglihatan mereka untuk menangkap suatu informasi atau pengetahuan. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki ciri berikut 1) Lebih menyukai belajar dengan cara membaca, 2) mengingat apa yang mereka lihat, bukan yang didengar, 3) seorang pembaca yang baik karena dapat membaca dengan rajin dan cepat, 4) kurang pandai dalam menyusun kata untuk diungkapkan. 5) Mudah kehilangan fokus ketika dalam keadaan yang tidak kondusif. Sedangkan gaya belajar auditori yaitu proses belajar suatu individu melalui indera pendengaran, sehingga telinga menjadi bagian yang sangat penting untuk menangkap informasi bagi siswa dengan gaya belajar auditori. Ciri siswa dengan gaya belajar auditori yaitu 1) sering berbicara sendiri ketika sedang melakukan suatu hal sambil mendeskripsikan hal yang dilakukan, 2) memiliki kemampuan belajar yang lebih cepat melalui diskusi lisan dan lebih cepat menangkap informasi berdasarkan apa yang didengar, 3) Ketika membaca suka melafalkan apa yang dibaca dengan suara yang lantang, 4) Siswa lebih mudah meniru hal yang

didengar dalam waktu singkat, 5) mampu berkomunikasi dengan baik karena memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemudian gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar siswa yang harus melibatkan anggota tubuh siswa sehingga terjadi gerakan-gerakan atau aktivitas yang mendukung siswa aktif mengerjakan sesuatu. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri berikut 1) Memiliki tingkat fokus yang lebih tinggi sehingga tidak mudah terdistraksi oleh keadaan yang ramai, 2) Lebih mudah mengingat suatu hal melalui manipulasi suatu proses dan praktek, 3) Menyukai aktivitas yang melibatkan banyak anggota tubuh, 3) Seringkali menggunakan jari untuk menunjuk tulisan ketika membaca, 4) Memiliki koordinasi antar anggota tubuh yang baik, 5) Pandai pada bidang keolahragaan (Azzahrah Putri et al., 2021).

Penelitian ini memang fokus terhadap gaya belajar siswa. Dimana setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang bervariasi sehingga guru harus lebih peka dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada didalam kelas. Siswa memiliki hak untuk menyampaikan cara terbaik mereka dalam belajar, sehingga mereka akan lebih mampu untuk mengerti kebutuhan dan kekuatannya dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Marlina, 2019) bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru lebih menyadari mengenai perbedaan kecerdasan siswa secara majemuk dan pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Perlu ditekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang dilakukan guru untuk dapat memfasilitasi segala bentuk gaya belajar siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas sehingga guru bisa memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam pembelajaran. Walaupun begitu, bukan berarti guru harus mengajar siswa sejumlah dikelas secara satu per satu, bukan juga guru harus memoerbanyak soal untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik dibandingkan yang lain. Namun, pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah rancangan yang dibuat oleh guru dengan berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru harus memiliki gambaran dalam menentukan metode, mode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan agar siswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Pembelajaran berdirendensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat memasuki kegiatan inti terlebih pada saat proses diskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. LKPD yang dibagikan sudah dirancang sesuai dengan indikator gaya belajar yang ada. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan

menerapkan tiga pendekatan diantaranya yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten, jenis muatan atau konten materi yang akan disampaikan guru kepada siswa. 2) Diferensiasi proses, usaha yang digunakan guru mengenai bagaimana siswa akan memahami apa yang sedang dipelajari. 3) Diferensiasi Produk, output yang dihasilkan siswa dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Ramadhani et al., 2024).

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik menyajikan materi dengan cara yang difokuskan pada minat, kemauan, dan gaya belajar siswa. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yaitu mengumpulkan data dan informasi tentang karakter dari setiap siswa, merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan data yang sudah diperoleh, dan terakhir yaitu menerapkan hasil rancangan yang sudah di susun (Basra, 2023). Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan pembelajaran yang eksklusif dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar pada siswa akan semakin meningkat sehingga hasil belajarpun juga akan meningkat. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang cocok digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa dengan cara mengakomodasi gaya belajar yang dimiliki dari setiap siswa. Kemudian dalam penelitian yang telah dilaksanakan terdapat gaya belajar yang paling banyak diminati oleh sebagian besar siswa yaitu gaya belajar visual, lalu kinestetik, dan yang terakhir auditori dengan presentasi berturut-turut 41%, 32%, 27%.

Dalam penelitian ini juga mendukung pendapat dari (Ritonga & Rahma, 2021) yang menyebutkan bahwa dalam satu kelas terdapat 64% siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, 25% siswa dengan gaya belajar auditori, dan 11% siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki peminat yang paling tinggi. Hal tersebut juga didukung dengan teori belajar konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang mengutamakan pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman siswa. Dalam konteks gaya belajar visual, strategi belajar ini memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar, video, peta konsep, dan lain sebagainya untuk mendorong siswa memperoleh informasi melalui pemahaman mereka sendiri. Dengan memanfaatkan representasi visual, siswa menjadi lebih mudah menghubungkan materi sehingga dapat memahami konsep-konsep yang kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Supriyadi 02 Semarang, dapat di simpulkan bahwa peserta didik kelas IV A memiliki gaya belajar yang bervariasi. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV A SD Supriyadi 02 Semarang yaitu pada gaya belajar visual dengan presentase sebesar 41%, kemudian diikuti dengan gaya belajar auditori 32%, dan kinestetik 27%. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan bermakna, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu di kelas. Dengan memiliki data terkait karakter dan kebutuhan belajar siswa, seorang guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai seperti halnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan untuk memfasilitasi seluruh kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. (Ritonga & Rahma, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Andajani, K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Quizizz. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 3(4), 193–208. <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>
- Emiliani, dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Profesional.*, 2(4).
- Latifah, D. N. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 1(2), 79–90.
<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>

- Marlina. (2019).
Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi f.Padang: Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang.
- Muhammad Fendrik, Dini Fransiska Putri, Putri Hana Pebriana, Geri Syahril Sidik, & Dini Ramdhani. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 793–810.
- Ramadhani, R., Meizar, A., Eliawati, T., Bina, N. S., & Nisa, H. R. (2024). Implementasi Aplikasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 613–622.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4406>
- Reza Widyawati. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(11), 365–379.
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76–86. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Umar Bin Abd. Aziz, S. M. M. D. F. (2022). *Perbedaan Individu dan Gaya Belajar Peserta Didik*.